

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit sebagai sebuah organisasi badan usaha yang bergerak di bidang kesehatan memainkan peran penting dalam hal ini menjamin tingkat kesehatan masyarakat yang optimal. Dan oleh karena itu Untuk memastikan hal ini, rumah sakit perlu memperhatikan dalam mengelola operasinya dengan memprioritaskan tanggung jawab karyawan profesional kesehatan, termasuk staf medis dan keperawatan, dalam melaksanakan tugas dan kenyamanan pasiennya. Mudayana, (2015).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik, Pemerintah berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan menjamin untuk penyediaan pelayanan publik yang sesuai dengan asas umum pemerintahan. Peningkatan kualitas layanan publik menjadi sesuatu hal penting bagi semua instansi pemerintah salah satunya adalah dalam melakukan pembatasan pengunjung pada setiap kamar pasien. Edwin Puput.G. (2020). Pembatasan kuota dalam kunjungan menjadi hal yang penting untuk menjamin pelayanan yang optimal. Salah satu aspek yang mempengaruhi kenyamanan pada pasien rumah sakit adalah pengaturan jumlah pengunjung di setiap ruangan. Dalam kondisi tertentu, jumlah pengunjung di ruangan rumah sakit perlu dibatasi untuk menjaga privasi dan kenyamanan pasien.

Namun pemantauan manual terhadap jumlah pengunjung di setiap ruangan seringkali tidak efektif dan rawan kesalahan atau kurangnya pengawasan. Hal ini dapat mengakibatkan kelebihan kapasitas pada beberapa ruangan sehingga mengganggu proses penyembuhan pasien dan menimbulkan rasa tidak nyaman. Selain itu, pengunjung yang melebihi kapasitas yang ditentukan juga dapat menimbulkan risiko penularan penyakit antara pengunjung dan pasien, terutama pada situasi darurat atau pandemik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan sebuah solusi yang dapat meningkatkan kenyamanan pasien di rumah sakit dengan mengontrol jumlah